

6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang Analisis Kelayakan Usaha BATARI (Bandeng Tanpa Duri) di Kabupaten Gresik, Jawa Timur dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Aspek Teknis

Potensi tambak ikan bandeng di Kabupaten Gresik mencapai 17.725 Ha dengan produksi 23.070 ton/tahun. Potensi tersebut di perlukan untuk 5% yang dikelola menjadi BATARI. Alat yang digunakan dalam proses pengolahan BATARI yaitu pinset dan pisau. Proses pengolahannya yaitu pembuangan sisik, pembelahan, pembungan isi perut, pencucian, pencabutan duri, lalu dipacking, dan dimasukkan dalam *freezer*

- Aspek pemasaran

Dengan adanya pertumbuhan produksi BATARI yang meskipun tidak terlalu tinggi akan tetapi masih mengalami pertumbuhan dengan rata-rata 1,2% yang mencapai 23.070 ton/tahun, sehingga pada usaha ini cukup berpeluang besar. penjualan BATARI dalam 1 Kg berisi 3 ekor Bandeng dengan 1 ekor bandeng rata-rata memiliki berat 350-400 Gram/ekor yang biasaya dijual di supermarket, rumah makan, dan agen-agen kecil. Dengan harga antara Rp. 35.000,- Rp. 40.000, / Kg

- Aspek finansial

pada usaha ini dianalisis selama satu tahun produksi yang meliputi permodalan, dimana modal ini merupakan modal sendiri yang terdiri dari modal tetap, modal kerja. Modal tetap yang digunakan rata-rata sebesar Rp 51.864.000,-Sedangkan Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya

variabel, secara berurut sebesar Rp 61.990.400 dan Rp 489.390.000,-. Penerimaan sebesar Rp 770.880.000,-. Sedangkan keuntungan sebesar Rp 219.499.600,- Nilai *R/C Ratio* adalah $1,40 > 1$. Rentabilitas sebesar 39.81%. sedangkan BEP unitnya yaitu sebesar 4.843 kg. Untuk hasil analisis jangka panjang diperoleh nilai NPV Rp. 648.932.775, Net B/C Ratio 13,51; IRR sebesar 423%, PP yaitu 0,27 (3 bulan 24 hari) dan dari analisis sensitifitas BATARI di Kabupaten Gresik dengan keadaan atau kondisi dimana usaha ini tidak layak yaitu kenaikan biaya 35,99%; penurunan benefit 25,72%; kenaikan biaya 34,57% bersamaan dengan penurunan benefit 1%, Dari hasil analisa pada aspek finansil tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha BATARI ini menguntungkan dan layak untuk dijalankan

- Aspek manajemen

pada usaha pengolahan ini meliputi perencanaan yaitu penyediaan bahan-bahan produksi, sarana dan prasarana usaha. Pengorganisasian dimana belum terdapat struktur organisasi, karena manajemen rumah makan ini bersifat sangat sederhana dan kekeluargaan. masih ada sumberdaya yang belum termanfaatkan secara maksimal seperti bangunan, peralatan, tenaga kerja. Pengarahan, dimana bentuk *actuating* ini seperti motivasi, komunikasi dan kedisiplinan yang dilakukan/diterapkan pada dirinya sendiri (pemilik usaha) dan keluarganya. Pengawasan pada usaha ini dilakukan sendiri dan secara langsung oleh pemilik usaha. Pengawasannya meliputi *input*, proses dan *output* dalam kegiatan usaha pengolahan ini.

- Aspek Sosial Ekonomi

Pada usaha BATARI menyebabkan meningkatnya tingkat kesejahteraan masyarakat. Hal ini karena memberikan lapangan pekerjaan bagi orang disekitar yaitu tenaga kerja dalam proses produksi.

- Aspek Hukum

Usaha BATARI di Kabupaten Gresik ada yang belum memenuhi criteria yang telah ditetapkan, alasannya mereka belum mengurus surat hukum dikarenakan dalam pengurusannya lama dan membutuhkan biaya yang cukup banyak.

6.2 Saran

Adapun saran yang bisa diajukan penulis berdasarkan dari hasil penelitian ini yaitu :

- Diharapkan memiliki referensi-referensi lain sebagai pendukung sehingga rencana-rencana yang telah disusun benar-benar dapat diterapkan di lapang, Ataupun dapat memperkuat dasar penentuan keputusan pemberian kredit bagi lembaga keuangan (BANK)
- Dalam penelitian penyusunan laporan penelitian ini peneliti sering terbentur masalah biaya, waktu dan tenaga sehingga terdapat berbagai hal yang belum diteliti oleh karena itu diharapkan adanya penelitian lebih lanjut dari pihak perguruan tinggi ataupun lembaga akademik yang bertujuan menyempurnakan penelitian ini atau bahkan menemukan hal baru yang bermanfaat bagi masyarakat ataupun ilmu pendidikan.